
Penerapan Kurikulum SMK 2013 Revisi 2018 Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Provinsi Aceh

Hari Anna Lastya¹, Sri Wahyuni²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,
e-mail: hari.lastya@ar-raniry.ac.id¹, sri.wahyuni@ar-raniry.ac.id²

Diterima: 02-11-2021

Disetujui: 15-02-2022

Diterbitkan: 23-02-2022

Abstract

Changing the Indonesian government's policy on the curriculum occurred so quickly. The SMK curriculum is revised every year. Currently, Vocational Schools in Aceh province are already using the 2013 revised 2018 curriculum. However, in its implementation, minority of teachers received the training on socializing the implementation of the 2013 revised 2018 curriculum. Thus, it becomes a problem for the aspect of teacher competence in understanding and implementing the 2013 revised 2018 curriculum. However, the purpose of this study, to find out the implementation of the 2013 revised 2018 SMK curriculum in the learning process in Aceh province. This research uses descriptive quantitative research methods. The research subjects involved 30 teachers on vocational subjects in the province of Aceh. The chosen instrument is a questionnaire. The results showed that 16.67% or as many as 5 respondents responded that the implementation of the 2013 revised 2018 curriculum was partially implemented. Furthermore, a total of 23.33% or 7 respondents stated that the implementation of the curriculum was categorized as mostly implemented, and last, 60% or 18 respondents stated that the implementation curriculum is categorized of fully implemented. It can be concluded that the implementation of the 2013 revised 2018 curriculum in the implementation of learning in Aceh province is in the fully implemented category. This is indicated by the obtained mean value of 50.38 which located in the class interval score (>48.75) with the category fully implemented.

Keywords: *Implementation, Curriculum, SMK, Implementation of learning*

Abstrak

Adanya perubahan kebijakan pemerintah Indonesia pada kurikulum terjadi begitu cepat. Kurikulum SMK mengalami revisi setiap tahunnya. Saat ini SMK di provinsi Aceh sudah menggunakan kurikulum 2013 revisi 2018. Namun, dalam implementasinya tidak semua guru mendapatkan pelatihan tentang sosialisasi penerapan kurikulum 2013 revisi 2018. Sehingga ini menjadi masalah terhadap aspek kompetensi guru dalam memahami dan melaksanakan kurikulum 2013 revisi 2018 masih sangat terbatas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum SMK 2013 revisi 2018 dalam pelaksanaan pembelajaran di provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun subjek penelitian adalah 30 orang guru mata pelajaran produktif SMK di provinsi Aceh. Instrumen yang dipilih adalah angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 16,67% atau sebanyak 5 responden menanggapi implementasi kurikulum 2013 revisi 2018 sebagian kecil terlaksana, Selanjutnya, sejumlah 23,33% atau sebanyak 7 responden menyatakan pelaksanaan kurikulum dikategorikan sebagian besar terlaksana, serta 60% atau sebanyak 18 responden menyatakan pelaksanaan kurikulum termasuk dalam kategori sepenuhnya terlaksana. Dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum 2013 revisi 2018 dalam pelaksanaan pembelajaran di provinsi Aceh berada dalam kategori sepenuhnya terlaksana. Hal ini, ditunjukkan dengan diperoleh nilai rerata (mean) sebesar 50.38 terletak pada kelas interval skor (>48.75) dengan kategori sepenuhnya terlaksana.

Kata kunci: *Penerapan, Kurikulum, SMK, Pelaksanaan Pembelajaran*

Pendahuluan

Kurikulum merupakan komponen penting dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Kurikulum dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kurikulum sering mengalami perubahan, adapun tujuan perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah Indonesia yaitu untuk menemukan suatu kurikulum yang sesuai sehingga menghasilkan pelaksanaan dan pembelajaran yang efektif dan efisien baik untuk guru maupun peserta didik. Perubahan kurikulum harus memiliki visi dan arah yang jelas terhadap sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut. Proses pendidikan senantiasa bergerak dinamis, tidak terkecuali dengan proses penyusunan kurikulum pada setiap satuan pendidikan (Wahzudik, dkk, 2018).

Perubahan kebijakan pendidikan dan pergantian kurikulum begitu cepat. Tahun ajaran 2019, kurikulum yang harus digunakan oleh sekolah-sekolah di Indonesia berupa kurikulum 2013 revisi 2018. Kurikulum tersebut termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 36 tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 59 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (Kemdikbud, 2018). Pengembangan Kurikulum 2013 tersebut didasari oleh penjabaran isi dari Undang -Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU Sisdiknas tersebut menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Burhanuddin, 2019).

Untuk SMK/MAK kurikulum 2013 terus mengalami revisi hampir tiap tahun, hingga pada tahun 2018 kurikulum yang digunakan untuk SMK/MAK menggunakan kurikulum 2013 revisi 2018 atau yang disebut dengan kurikulum SMK 2018. Struktur kurikulum SMK 2018 ditetapkan dengan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 07/D.D5/Kk/2018 Tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) / Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Kurikulum ini mulai dilaksanakan pada tahun 2018. Perubahan kurikulum SMK 2018 dengan kurikulum sebelumnya mencakup antara lain (Endarta, 2018):

- a. Jam mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami pengurangan dari 354 jam menjadi 320 jam pada kelas XII semester 1 dan semester 2.
- b. Nama mata pelajaran terdapat perubahan atau pengurangan/ penambahan jam belajar pada kompetensi keahlian.
- c. Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan mengalami penambahan jumlah jam dari 350 jam menjadi 524 jam, dengan jumlah jam bisa berbeda-beda menurut kompetensi keahlian.
- d. Nama mata pelajaran pada beberapa kompetensi keahlian dan distribusi pembelajarannya mengalami perubahan, tetapi tidak terjadi pada setiap kompetensi keahlian.

Permasalahan pendampingan kurikulum ke setiap guru atau sekolah dirasakan masih terbatas meskipun pada permulaan setiap kebijakan kurikulum baru biasanya pemerintah mengadakan pelatihan (Wahzudik, 2018). Namun tidak semua guru terlibat atau mengikuti kegiatan pelatihan tersebut karena kurang sosialisasi, sehingga manfaatnya belum terasa. Pendampingan atau fasilitasi dari pemerintah kepada Tim Pengembang Kurikulum (TPK) ternyata belum memadai. Idealnya disetiap satuan pendidikan ada sumber daya khusus yang menangani masalah kurikulum. Jika ada SDM khusus pengembang kurikulum harapannya sekolah lebih siap dalam menghadapi perubahan dan adaptasi maupun adopsi kurikulum baru

sehingga konsep kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sama dengan apa yang dipahami oleh setiap pendidik di negeri ini dan harapannya mampu meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Provinsi Aceh memiliki 68 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang tersebar ke 23 kabupaten/kota. Masing-masing SMK memiliki beberapa program keahlian dan kompetensi keahlian, sehingga guru yang mengajar di SMK juga sangat banyak. Tersebar nya SMK di seluruh provinsi Aceh membuat Dinas Pendidikan Provinsi Aceh sulit untuk membuat pelatihan untuk semua guru langsung pada tahun 2018 di seluruh SMK Provinsi Aceh karena keterbatasan dana yang diplotkan oleh pemerintah Aceh, sehingga sampai pada tahun ajaran 2019/2020 belum semua SMK di Provinsi Aceh sudah menggunakan kurikulum 2013 revisi 2018. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang PSMK Dinas Pendidikan Provinsi Aceh, sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi 2018 hanya baru beberapa SMK pada tahun ajaran 2018/2019 yaitu SMKN 2 Banda Aceh, SMKN 2 Sigli, SMKN 3 Aceh Tengah, dan beberapa sekolah lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMKN 2 Sigli, sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum 2013 Revisi 2018, tetapi banyak guru yang belum menguasai perubahan kurikulum ini dari kurikulum yang sebelumnya. Peneliti juga sudah melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum SMKN 3 Aceh Tengah dan SMKN 2 Banda Aceh. Permasalahan yang dialami guru dalam menggunakan kurikulum 2013 revisi 2018 disebabkan oleh masih banyaknya guru kompetensi keahlian di SMK N Provinsi Aceh yang belum mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 revisi 2018, hanya sebagian guru yang sudah mendapat pelatihan sehingga kompetensi guru dalam memahami dan melaksanakan kurikulum 2013 revisi 2018 masih sangat terbatas dan banyak kendala.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana implementasi menggunakan kurikulum SMK 2018 atas pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri Provinsi Aceh, terutama SMK yang sudah menerapkan Kurikulum SMK 2018. Implementasi kurikulum 2013 edisi revisi telah ada penelitian sebelumnya dan telah ada hasil kajian, kajian sebelumnya tentang penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Nur Azmi dan Tri Rijanto dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri di Surabaya". Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 oleh guru keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri di Surabaya berada dalam kategori baik dengan rerata sebesar 6,688. Proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dalam kategori baik dengan rerata 6,313 dan evaluasi hasil belajar peserta didik dalam kategori baik dengan rerata 6,219 (Azmi, dkk, 2018).
2. Aisyah Nur Rahmawati dalam penelitian dengan judul "Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD". Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak semua masalah yang dihadapi guru karena kesalahan di dalam kurikulum 2013, tetapi guru juga harus mampu memaksimalkan kemampuan profesionalnya untuk menjawab tantangan-tantangan di dalam kurikulum 2013 (Rahamawati, 2018).
3. Palupi dalam penelitian berjudul "Penerapan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP yang telah disusun guru belum tampak jelas pada penyisipan 4C, HOTS PPK dan GLS. RPP yang telah disusun oleh guru belum dijadikan pedoman pada proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga belum terfokus pada peserta

didik dengan masih belum mencerminkan KBM dengan kurikulum revisi (Palupi, dkk, 2019).

4. Nur Fitria Nasri dan Justica dalam penelitian berjudul “Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang”. Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi kurikulum 2013 revisi di SMP Brawijaya sudah berjalan dengan baik tetapi belum maksimal. Guru masih memerlukan peningkatan kreatifitas dalam menggunakan metode pembelajaran agar pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan, guru belum menggunakan pembelajaran tematik padahal kurikulum 2013 sudah harus menggunakannya. Masalah-masalah yang muncul dalam implementasi kurikulum 2013 revisi lebih banyak dari masalah eksternal yaitu dari pihak pemerintah, masalah yang muncul yaitu materi yang diberikan oleh pemerintah terlalu dalam, revisi kurikulum 2013 seringkali terjadi, pemerintah tidak menyediakan buku yang sesuai, dan jam pelajaran yang diberikan masih kurang (Nasri, dkk, 2018).
5. Bobby Gunawan dalam penelitian berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Pada Pembelajaran Debat (Studi Kasus Kelas X SMA Negeri 1 Karanganyar)”. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut (Gunawan, 2017):
 - a. Pemahaman guru tentang perangkat aturan yang mengatur tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belajar masuk dalam golongan baik, hal ini terlihat dari jawaban guru yang menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 86% dan terjadi kesesuaian antara pemahaman dan kenyataan.
 - b. Perencanaan dinilai dari 39 indikator yang diturunkan menjadi 14 komponen RPP. Perencanaan tergolong baik karena hanya ada 8 indikator yang belum terpenuhi dari 39 indikator.
 - c. Pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran debat dibagi menjadi 7 yaitu penjelasan konsep, penjelasan materi ajar, referensi materi ajar, metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, langkah pembelajaran dan implementasi nilai karakter.
 - d. Evaluasi proses dan hasil yang dilakukan secara autentik yaitu melalui penilaian dengan teknik pengamatan, penilaian sejawat, penilaian tes dan penilaian pertanyaan terbuka.
 - e. Dalam proses pembelajaran terdapat kendala yaitu kehadiran siswa, sistem penilaian, konsep saintifik, dan fasilitas belajar.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya tentang implementasi kurikulum revisi yang revisinya sampai revisi tahun 2017, permasalahan yang dianalisis pada penelitian-penelitian sebelumnya hanya bertitik berat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penerapan kurikulum 2013. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kurikulum 2013 revisi 2018 atau revisi yang terbaru dan permasalahan yang ingin dianalisis bukan tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetapi dianalisis tentang pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui persentase penerapan kurikulum SMK 2013 revisi 2018 di provinsi Aceh dalam pelaksanaan pembelajaran.

Metodologi

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan jenis penelitian ini karena sesuai dengan tema dalam penelitian yaitu penerapan kurikulum SMK 2013 revisi 2018 di Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Aceh tengah, dilaksanakan di SMK Negeri 3 Takengon dengan alamat di Bahgie kecamatan Bebesen kabupaten Aceh Tengah, SMK Negeri 2 Sigli yang beralamat di desa Blang Asan kota Sigli

kecamatan Pidie, SMK Negeri 2 Banda Aceh yang beralamat di desa Lhong Raya kecamatan Banda Raya kota Banda Aceh. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-September 2020.

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah guru di SMK Provinsi Aceh. Sampel dari penelitian ini adalah 10 guru mata pelajaran produktif yang dipilih secara acak di SMK Negeri 2 Banda Aceh, SMK Negeri 2 Sigli, dan SMK Negeri 2 Langsa. Dasar pertimbangan dipilihnya sekolah-sekolah tersebut sebagai sampel dalam penelitian ini adalah data dari Dinas Pendidikan Aceh sekolah-sekolah tersebut yang sudah menjalankan kurikulum 2013 revisi 2018 dari tahun ajaran 2018/2019.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angker/kuesioner. Angket yang digunakan berupa angket tertutup. Angket tertutup dipilih supaya tidak terjadi jawaban yang sama antar subjek penelitian yang akan mempermudah peneliti dalam pengolahan data (Riduwan, 2012). Bentuk pertanyaan dalam angket ini adalah pilihan ganda dengan alternatif jawaban yang digunakan untuk setiap pertanyaan memiliki empat kategori yaitu baik sekali (nilainya 4), baik (nilainya 3), cukup (nilainya 2) dan kurang (nilainya 1). Angket ini dijawab oleh responden dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang ditawarkan Variabel penelitian yang disajikan dalam angket adalah penerapan kurikulum 2013 revisi 2018, sub variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan kurikulum SMK 2013 revisi 2018 di Provinsi Aceh. Sedangkan yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah mengenai pemahaman tentang kurikulum 2013 Revisi 2018 pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran.

Teknik analisa data pada penelitian ini dengan mengolah data hasil angket yang telah diisi oleh responden, jika skor yang diperoleh besar maka penerapan kurikulum SMK 2013 revisi 2018 berarti penerapan kurikulum tersebut sudah terlaksana sepenuhnya atau sebagian besar terlaksana, sebaliknya jika nilai skor yang didapatkan kecil maka penerapan kurikulum tersebut belum terlaksana atau sebagian kecil terlaksana. Data diolah dengan menggunakan analisis deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata/*mean* (M), nilai median (Me), nilai modus (Mo), nilai standar deviasi (SD), range, nilai minimum dan nilai maksimum.

Setelah nilai-nilai tersebut diperoleh, maka dibuat distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sudarman, 2015):

- a. Menghitung besarnya jangkauan data
- b. Jangkauan data dihitung dengan menentukan nilai data terendah dan nilai data tertinggi.
- c. Jangkauan data atau *Range* (R) dihitung dengan rumus:
$$R = \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \dots\dots\dots (1)$$
- d. Jumlah banyak kelas (k) dihitung dengan rumus:
$$k = 1 + 3,322 \log n \dots\dots\dots (2)$$

Dimana: k = banyak kelas
n = jumlah data
- e. Panjang kelas interval (I) dihitung dengan rumus:
$$I = R : k \dots\dots\dots (3)$$

Dimana: k = banyak kelas
R = jangkauan (*range*)
I = panjang kelas (interval)

- f. Batas atas dan batas bawah ditentukan untuk setiap kelas interval yang diambil dari data terkecil sebagai batas bawah. Kemudian kelas interval pertama dihitung dengan rumus:

$$Bb + i - 1 \dots\dots\dots (4)$$

- g. Distribusi frekuensi data dibuat dengan mengelompokkan data, menghitung frekuensi kumulatif dengan rumus (5).

$$Fr = \frac{F}{\Sigma F} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Setelah memperoleh data frekuensi kumulatif, tahap selanjutnya adalah menentukan kategori untuk penerapan kurikulum SMK 2013 revisi 2018. Kategori dapat ditentukan jika sebelumnya nilai maks ideal, nilai min ideal, nilai rata-rata ideal (Mi), nilai standar deviasi ideal (SDi) dihitung dengan rumus:

$$\text{Maks ideal} = \text{jumlah soal} \times 1 \dots\dots\dots (6)$$

$$\text{Min ideal} = \text{jumlah soal} \times 4 \dots\dots\dots (7)$$

$$Mi = 1/2 (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \dots\dots\dots (8)$$

$$SDi = 1/6 (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \dots\dots\dots (9)$$

Penentuan kategori ditentukan dengan pengelompokan kecenderungan skor rata-rata seperti pada Tabel 1 berikut (Hadi, 2004).

Tabel 1. Data Pengelompokan Kecenderungan Skor Rata-Rata

Rentang	Kategori
$x > (Mi + 1,5SDi)$	Sepenuhnya Terlaksana
x antara $ Mi \text{ s.d } (Mi + 1,5SDi)$	Sebagian Besar Terlaksana
x antara $ (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d } < Mi$	Sebagian Kecil Terlaksana
$x < (Mi - 1,5SDi)$	Belum Terlaksana

(Sutrisni Hadi, 2004:126)

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini menitikberatkan pada penerapan kurikulum SMK 2013 revisi 2018 dalam pelaksanaan pembelajaran di Provinsi Aceh, dilaksanakan di SMK Negeri 3 Takengon, SMK Negeri 2 Sigli, SMK Negeri 2 Banda Aceh. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran produktif yang sudah menerapkan kurikulum SMK 2013 revisi 2018 di Provinsi Aceh yaitu sebanyak 30 guru yang terdiri dari 10 orang guru dari SMK Negeri 3 Takengon, sebanyak 10 orang guru dari SMK Negeri 2 Sigli dan sebanyak 10 orang guru dari SMK Negeri 2 Banda Aceh. Data diambil dengan memberikan instrumen berupa angket tentang penerapan kurikulum SMK 2013 revisi 2018 dalam pelaksanaan pembelajaran di Provinsi Aceh kepada seluruh subjek penelitian.

Data yang dianalisis pada penelitian ini dari penerapan kurikulum SMK 2013 revisi 2018 dalam pelaksanaan pembelajaran di provinsi Aceh adalah tentang proses pembelajaran peserta didik yang aktif, kritis mandiri, proses pembelajaran berdasarkan pemecahan masalah, pola pembelajaran dengan kelompok, karakteristik pembelajaran berdasarkan kesesuaian dengan karakteristik kompetensi dan model pembelajaran berupa *discovery learning* yang disajikan dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Data penelitian yang didapatkan melalui penyebaran angket ke 30 responden untuk mengetahui penerapan kurikulum SMK 2013 revisi 2018 dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki 15 buah pertanyaan dengan pilihan jawaban divariasikan dengan nilai 1-4 yang menggunakan skala Likert. Setelah data diperoleh, data tersebut ditabulasikan dan dihitung nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai modus (*mode*), nilai standar deviasi, nilai jangkauan (*range*), nilai tertinggi (maksimum) dan nilai terendah (*minimum*). Hasil yang didapatkan disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Penerapan Kurikulum SMK 2013 Revisi 2018 dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	30
2	<i>Mean</i>	50,37
3	Median	52
4	<i>Mode</i>	60
5	Std. Deviasi	8,89
6	Jangkauan	26
7	Minimum	34
8	Maksimum	60

Dari hasil olahan data pada Tabel 2, nilai jumlah kelas interval, nilai range, nilai panjang kelas dapat dihitung dengan menggunakan persamaan (1), (2) dan (3), yang diperoleh hasil:

$$K = 1 + 3,3 \log 30 = 5,87 \text{ yang dibulatkan menjadi } 6;$$

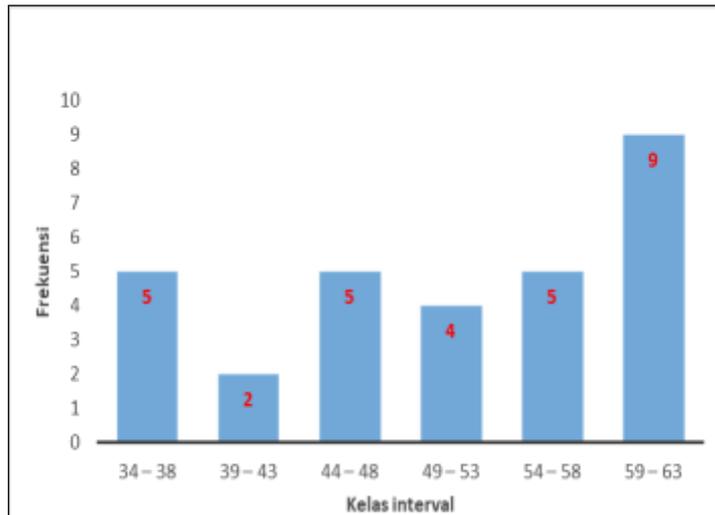
$$P = \text{range} : \text{jumlah kelas interval} = 26 : 6 = 4,33 \text{ yang dibulatkan menjadi } 4.$$

Setelah nilai K dan P diketahui maka hasil data berupa nilai interval dengan menggunakan rumus (4) dan distribusi frekuensi kumulatif dihitung dengan rumus (5) data dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penerapan Kurikulum SMK2013 Revisi 2018 dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Provinsi Aceh

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frek Kumulatif (%)
1	34 – 38	5	17	17
2	39 – 43	2	7	23
3	44 – 48	5	17	40
4	49 – 53	4	13	53
5	54 – 58	5	17	70
6	59 – 63	9	30	100
Total		30		

Dari hasil data pada Tabel 3, distribusi frekuensi dapat dibuat dalam bentuk grafik seperti yang disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Penerapan Kurikulum SMK 2013 revisi 2018 dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Provinsi Aceh

Selain mengetahui distribusi deskripsi skor data untuk melihat distribusi frekuensi pada data yang diperoleh untuk penelitian ini, perlu juga diketahui deskripsi kategori untuk melihat gambaran variabel pada masing-masing indikator. Untuk bisa menentukan kategori yang dihasilkan pada penelitian penerapan kurikulum 2013 revisi 2018 dalam pelaksanaan pembelajaran di provinsi Aceh perlu dihitung nilai maksimum ideal, nilai minimum ideal nilai mean ideal (Mi), dan standar deviasi ideal (SDi) yang memiliki 15 soal menggunakan pilihan jawaban terendah 1 dan pilihan jawaban tertinggi 4, sehingga dengan menggunakan persamaan (6), (7), (8), (9) mendapatkan hasil:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum ideal} &= 15 \times 1 = 15 \\
 \text{Skor maksimum ideal} &= 15 \times 4 = 60 \\
 \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (60 + 15) / 2 = 37,5 \\
 \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (60 - 15) / 6 = 7,5
 \end{aligned}$$

Untuk melihat data pengelompokan kecenderungan skor rata-rata seperti yang terdapat pada Tabel 1, dengan menggunakan nilai Mi dan SDi sebesar 37,5 dan 7,5 didapatkan hasil seperti pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Data Pengelompokan Kecenderungan Skor Rata-Rata Untuk Penelitian Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 dalam Pelaksanaan pembelajaran di Provinsi Aceh

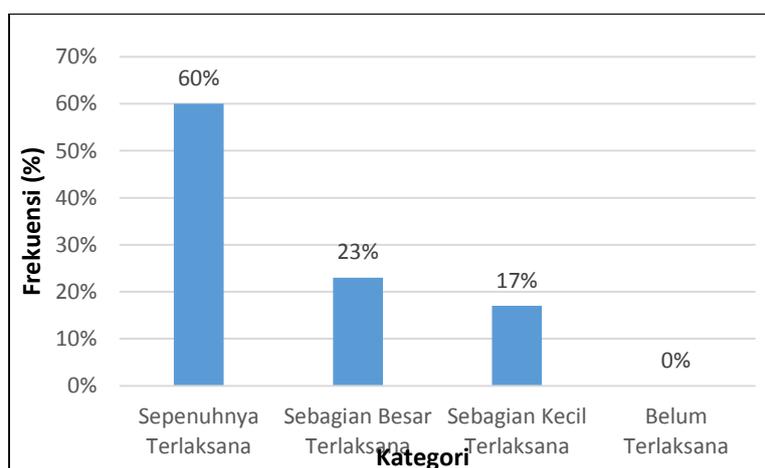
Rentang	Rentang yang diperoleh	Kategori
$x > (Mi + 1,5SDi)$	$>48,75$	Sepenuhnya Terlaksana
$x \text{ antara } Mi \text{ s.d } (Mi + 1,5SDi)$	$37,5 \text{ s.d } 48,75$	Sebagian Besar Terlaksana
$x \text{ antara } (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d } < Mi$	$26,25 \text{ s.d } < 37,5$	Sebagian Kecil Terlaksana
$x < (Mi - 1,5SDi)$	$<26,25$	Belum Terlaksana

Untuk hasil pengelompokan berdasarkan kategori dalam penerapan kurikulum SMK 2013 revisi 2018 dalam pelaksanaan pembelajaran di provinsi Aceh dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Data Pengelompokan Berdasarkan Kategori dalam Penerapan Kurikulum SMK 2013 Revisi 2018 dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Provinsi Aceh

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	>48.75	18	60.00	Sepenuhnya Terlaksana
2	37.5 s.d. 48.75	7	23.33	Sebagian Besar Terlaksana
3	26.25 s.d. <37.5	5	16.67	Sebagian Kecil Terlaksana
4	<26.25	0	0.00	Belum Terlaksana
Total		30		

Pada Tabel 5 untuk hasil deskripsi kategori untuk penerapan kurikulum 2013 revisi 2018 dalam pelaksanaan pembelajaran di provinsi Aceh menunjukkan bahwa 16,67% atau sebanyak 5 responden dari 30 responden yang ada masuk dalam kategori sebagian kecil terlaksana, 23,33% atau sebanyak 7 responden dari 30 responden yang ada masuk dalam kategori sebagian besar terlaksana, serta 60% atau sebanyak 18 responden dari 30 responden yang ada masuk dalam kategori sepenuhnya terlaksana. Hasil pengelompokan berdasarkan kategori dalam penerapan kurikulum SMK 2013 revisi 2018 dalam pelaksanaan pembelajaran di provinsi Aceh yang dibuat dalam bentuk grafik seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Pengelompokan Data Berdasarkan Kategori Dalam Penerapan Kurikulum SMK 2013 revisi 2018 dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Tabel 2 didapatkan nilai rata-rata/mean 50,38, dimana nilai mean tersebut terletak pada kelas interval >48,75, yang artinya penerapan kurikulum 2013 revisi 2018 dalam pelaksanaan pembelajaran di provinsi Aceh masuk dalam kategori sepenuhnya terlaksana. Berdasarkan kategori yang diperoleh tampak bahwa guru di SMKN 2 Banda Aceh, guru di SMKN 2 Takengon dan guru SMKN 2 Sigli sudah menerapkan kurikulum 2013 revisi 2018 dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pengembangan Kurikulum 2018 terutama pada proses pembelajaran peserta didik yang aktif, kritis mandiri, proses pembelajaran berdasarkan pemecahan masalah, pola pembelajaran dengan kelompok, karakteristik pembelajaran berdasarkan kesesuaian dengan karakteristik kompetensi dan model pembelajaran berupa *discovery learning* yang disajikan dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang dilaksanakan selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan kurikulum 2013 revisi 2018 dalam pelaksanaan pembelajaran di provinsi Aceh menunjukkan bahwa 16,67% atau sebanyak 5 responden dari 30 responden yang ada masuk dalam kategori sebagian kecil terlaksana, 23,33% atau sebanyak 7 responden dari 30 responden yang ada masuk dalam kategori sebagian besar terlaksana, serta 60% atau sebanyak 18 responden dari 30 responden yang ada masuk dalam kategori sepenuhnya terlaksana. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum 2013 revisi 2018 dalam pelaksanaan pembelajaran di provinsi Aceh berada dalam kategori sepenuhnya terlaksana. Hal ini, ditunjukkan dengan diperoleh nilai rerata (mean) sebesar 50.38 terletak pada kelas interval skor (>48.75) dengan kategori sepenuhnya terlaksana.

Dengan adanya penelitian penerapan kurikulum 2013 revisi 2018 dalam pelaksanaan pembelajaran di provinsi Aceh, dapat dinyatakan beberapa saran. Diantaranya, penting untuk guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, keprofesionalan, dan inovasi dalam proses pembelajaran dengan melakukan upaya-upaya secara maksimal dengan menambah wawasan dan lebih aktif untuk mengenal Kurikulum 2018 SMK melalui media-media informasi maupun melalui pelatihan atau seminar yang berhubungan dengan Kurikulum 2018 SMK, tanpa harus menunggu program sosialisasi yang dilaksanakan pemerintah.

Referensi

- Afid Burhanuddin (2019). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Aisyah Nur Rahmawati (2018). Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD. *Jurnal Ilmiah Indonesia Journal of Primary Education*, 2(1), 114-123.
- Bobby Gunawan (2017). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Pada Pembelajaran Debat (Studi Kasus Kelas X SMA Negeri 1 Karanganyar*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemdikbud (2018), *Struktur Kurikulum SMK-MAK Nomor 07-D.D5-KK-2018*. Diakses pada: www.psmk.kemdikbud.go.id.
- Muhammad Nur Azmi & Tri Rijanto. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 7(2), 225-229.
- Niam Wahzudik, Heri Triluqman Budisantoso, Basuki Sulistio (2018). Kendala dan Rekomendasi Perbaikan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(2), 87-9.
- Nur Fitria Nasri & Justica. (2018). *Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Kota Malang*. Jawa Timur,
- Palupi, Retno & Fahmi Johan Syah. (2019). *Penerapan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta*. Jawa Tengah
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sudarman (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Mulawarman University Press. Kalimantan Timur.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research 2*. Andi Offset. Yogyakarta.